

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronary artery disease (CAD) adalah suatu gangguan fungsi jantung yang disebabkan karena adanya penyempitan dan tersumbatnya pembuluh darah jantung yang disebabkan karena pembentukan plak/ateroma dalam lumen arteri coroner. Otot jantung memerlukan pasokan darah yang kaya akan oksigen dari arteri coroner agar jantung dapat berkontraksi dan memompa darah ke seluruh tubuh secara normal. Namun jika terjadi penyumbatan di arteri coroner maka otot jantung dapat mengalami iskemia (berkurangnya pasokan darah) sehingga menyebabkan kerusakan jantung. (Rai Dilawar Shahjehan; Beenish S. Bhutta, 2023).

Penyakit arteri koroner sangat umum terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Dalam sebuah penelitian, diperkirakan bahwa CAD mewakili 2,2% dari keseluruhan beban penyakit global dan 32,7% dari penyakit kardiovaskular. berdasarkan survei kesehatan nasional yang dilakukan oleh American Heart Association (AHA) Jumlah ini mencapai 15,5 juta orang Amerika yang menderita penyakit ini selama periode tersebut. (Ralapanawa & Sivakanesan, 2021)

Ikatan Jantung Indonesia (IHA) melaporkan bahwa penyakit arteri koroner merupakan penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia sebesar 36% pada tahun 2020, serta di Indonesia sebesar 26,4%. Hal ini didukung oleh laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya bahwa penyakit

jantung iskemik semakin meningkat jumlahnya dan menempati urutan kedua setelah stroke. Selain itu, penyakit iskemik dianggap sebagai penyebab kematian terbesar kedua. Selain itu menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia atau disebut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi Penyakit Jantung Koroner (PJK) berdasarkan diagnosis dokter sekitar 0,5% (883.447 orang), sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala dokter sekitar 1,5% (2.650.340 orang) (Imam & Jitpanya, 2022)

Kondisi nyeri pada pasien coronary artery disease ini dapat menyebabkan perubahan pada berbagai aspek fisik, psikologis, dan sosial, termasuk penurunan kenyamanan dan kapasitas jantung untuk berfungsi. Perubahan pada aspek fisik yang muncul adalah nyeri. Nyeri adalah penyakit yang ditandai dengan sensasi tidak menyenangkan yang hanya dapat dijelaskan secara akurat oleh orang yang mengalaminya, karena pengalaman rasa sakit dan ketidaknyamanan setiap orang berbeda. Penyakit coronary artery disease akan berdampak pada kondisi kenyamanan penderitanya, salah satu masalah keperawatan yang muncul pada pasien CAD adalah nyeri akut. Nyeri dada diakibatkan oleh otot jantung yang tidak cukup tersuplai oksigen. Hal ini akan menyebabkan iskemia. Penanganan nyeri dada pada pasien CAD adalah dengan pemberian terapi farmakologis anti angina. Anti angina jika diberikan jangka Panjang akan menyebabkan Efek buruk salah satunya adalah menurunkan resistensi pembuluh darah sistemik (afterload) Efek samping lainnya dapat disebabkan oleh aktivitas refleksi sistem saraf simpatis akibat vasodilatasi.

Untuk mengurangi dampak negative dari terapi farmakologi, berbagai intervensi keperawatan di kembangkan salah satunya adalah terapi foot massage. Terapi foot massage merupakan bentuk massage pada kaki atau tangan yang di dasarkan pada premis bahwa ketidak nyamanan atau nyeri di area spesifik kaki atau tangan berhubungan dengan bagian tubuh atau gangguan organ tertentu (stillwell,2011). Massage telah ditemukan untuk menghasilkan respon relaksasi dan massage berdampak positif sering dijelaskan pada teori kontrol gerbang, dengan pijatan merangsang serabut saraf berdiameter besar yang memiliki input penghambat pada sel T. (Chaniago et al., 2024)

Foot massage adalah Teknik yang dapat merangsang nervus (A-Beta) yang berada pada kaki dan lapisan kulit yang terdiri dari reseptor dan taktil. Kemudian reseptor mentransmisikan impuls menuju sistem saraf pusat. Sistem gate control akan diaktivasi dengan adanya pelepasan inhibitor interneuron dimana rangsangan tersebut dapat dihambat, akibatnya fungsi inhibisi dari T-cell akan menutup gerbang sehingga impuls nyeri tidak diteruskan ke dalam system saraf pusat. Relaksasi pijat kaki dapat menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen nosiseptor yang membuat pintu gerbang tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang. Teori two gate control menunjukkan terdapat satu pintu gerbang lagi di bagian thalamus yang berfungsi untuk mengatur impuls nyeri. Tertutupnya pintu gerbang di bagian thalamus mengakibatkan rangsangan yang menuju korteks serebri terhambat sehingga stimulus nyeri menuju korteks serebri tidak tersampaikan akibatnya nyeri.

Selain itu, pijatan pada kaki merangsang pengeluaran hormon endorphen yang menyebabkan tubuh terasa lebih rileks karena aktifitas saraf simpatis menurun. Endorphen juga memiliki fungsi sebagai penghambat transmisi nyeri dengan cara memblok transmisi nyeri dalam otak dan medula spinalis sehingga nyeri berkurang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana penerapan “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien *Coronary Artery Disease Non- ST Elevation Myocardial Infarction* (N-Stemi) Di Ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (Iccu) Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing Terapi Foot Massage* “

C. Tujuan

- 1) untuk mengetahui Pengkajian Pada Pasien dengan Kasus CAD NSTEMI
- 2) untuk Merumuskan Diagnosis Keperawatan pada pasien dengan kasus CAD NSTEMI
- 3) untuk membuat perencanaan keperawatan pada pasien dengan kasus CAD NSTEMI
- 4) untuk melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan kasus CAD NSTEMI
- 5) untuk mengevaluasi proses keperawatan pada pasien dengan kasus CAD NSTEMI

- 6) untuk mengetahui efektifitas *foot massage* terhadap penurunan nyeri akut pada pasien CAD

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Penulis mampu menerapkan konsep pembelajaran teoritis menggunakan pendekatan *Evidence Based Nursing* ke dalam proses pemberian asuhan keperawatan nyeri akut pada kasus *Coronary Arthery Disease*

2. Bagi Pasien Dan Keluarga

Sebagai bahan pengetahuan pasien dan keluarga dalam merawat pasien pada kasus *Coronary Arthery Disease*

3. Bagi Institusi

Merupakan bentuk kontribusi penulis bagi civitas Pendidikan keperawatan yang dapat digunakan sebagai salah satu pilihan referensi mahasiswa dalam melakukan Tindakan mandiri di lahan praktik pada asuhan keperawatan dengan kasus *Coronary Arthery Disease*

4. Bagi Rumah Sakit

Merupakan bentuk kontribusi penulis bagi civitas hospitalia keperawatan sebagai salah satu pilihan referensi rekan sejawat dalam melakukan Tindakan mandiri di rumah sakit pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien *Coronary Artery Disease Non- St Elevation Myocardial Infarction (N-Stemi)* Di Ruang *Intensive Cardiac Care Unit (Iccu)* Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing Terapi Foot Massage*

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORITIS

BAB ini disusun berdasarkan beberapa artikel sebagai referensi yang disesuaikan dengan kasus yang didapat di lapangan. Konsep yang dituliskan mengacu pada penulisan konsep pada Literatur review. Konsep teori sesuai dengan intervensi yang diambil berdasarkan EBN. Bentuk SPO Sesuai dengan analisis jurnal yang ditentukan.

3. BAB III LAPORAN KASUS, HASIL DAN ANALISA KASUS

BAB ini membahas dokumentasi laporan kasus, perbandingan antar pasien ke -1 dan pasien ke -2 mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Pembahasan memuat perbandingan antara teori dan kasus yang ditangani di lapangan.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB ini berisi jawaban mengenai bagaimanakan intervensi keperawatan pada masalah nyeri akut berdasarkan Evidence Based Nursing diaplikasinya melalui foot hand massage terhadap pasien dengan diagnose medis *Coronary Arthery Disease Non ST Elevasi Myocardial Infarction* efektif diterapkan di lapangan sesuai dengan kondisi pasien. Rekomendasi berhubungan dengan saran dan masukan dari apa yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap